MERENCANAKAN KEBUTUHAN LIKUIDITAS BANK



Oleh
Haris Resmawan

MERENCANAKAN
KEBUTUHAN LIKUIDITAS BANK

Haris Resmawan

Penerbit :
CV KIMFA MANDIRI

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
Dilarang keras memperbanyak, memfotokopi sebagian atau seluruh isi buku ini, serta memperjualbelikannya tanpa mendapat izin tertulis dari Penerbit.

@2025, Penerbit CV. Kimfa Mandiri, Bandung
(118 halaman) 18,2 x 21 cm

MERENCANAKAN
KEBUTUHAN LIKUIDITAS BANK

Penulis:
Haris Resmawan

Editor :
Prof. Dr. Mulyaningsih, M.Si

Desain Sampul dan Tata Letak :
Tim Penyusun

Penerbit:
CV. Kimfa Mandiri
JL. Raya Ciapus Rt 01 Rw 06 Desa. Ciapus Kec. Banjaran
Kab Bandung 40377
Telp: 022-85945637 - 085314983618 – 081220816826
Website: kimfamandiri.or.id
E-mail: kimfamandiriks@gmail.com

Agustus, 2025
ISBN : 978-634-96108-9-6

KATA PENGANTAR

Terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah mencurahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Buku *Merencanakan Kebutuhan Likuiditas Bank*, dan terima kasih juga Penulis ucapkan kepada seluruh pihak, rekan yang telah berkontribusi dalam proses penyelesaian buku ini.

Penulis mempersembahkan buku ini diharapkan dapat membantu mahasiswa/i untuk memahami isi buku ini dengan lebih mudah dan menyenangkan.

Penulis percaya dengan belajar secara bertahap dan konsisten, mahasiswa/i akan mampu meningkatkan pemahaman dan prestasi dalam mata pelajaran ekonomi dan Bisnis. Penulis berharap buku ini dapat menjadi sahabat setia dalam perjalanan mahasiswa/i.

Terima kasih

Bandung, Agustus 2025

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i
DAFTAR ISI..... ii
BAB I. MEMANTAU POSISI LIKUIDITAS 1
A. Apa Itu Likuiditas..... 3
B. Pentingnya Likuiditas dalam Bisnis 5
C. Jenis-jenis Likuiditas..... 6
D. Cara Mengukur Likuiditas..... 9
BAB II. MEMBUAT PROYEKSI KEBUTUHAN LIKUIDITAS..... 13
A. Apa yang Dimaksud dengan Strategi Likuiditas?..... 16
B. Bagaimana Mempersiapkan Perencanaan Likuiditas?..... 18
C. Bagaimana Cara Membuat Perencanaan Likuiditas?..... 32
BAB III. MENETAPKAN KEBIJAKAN TREASURY..... 40
A. Menetapkan Kebijakan Batasan Kas (cash limit)..... 40
B. Memilih Strategi Pengelolaan Likuiditas..... 66
C. Merancang langkah-langkah antisipasi kebutuhan likuiditas..... 82
BAB IV. MERENCANAKANPEMENUHAN KEBUTUHAN LIKUIDITAS-..... 88
A. Apa arti likuiditas dalam perencanaan keuangan?..... 88
B. Tujuan perencanaan likuiditas..... 100

C. Daftar periksa perencanaan keuangan Likuiditas..... 105
DAFTAR PUSTAKA 116

BAB I
MEMANTAU POSISI LIKUIDITAS

Likuiditas Bank adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek dengan dana lancar yang tersedia.

Bank dinyatakan Likuid, apabila:

1. Memiliki alat likuid (Primary Reserve) yang cukup untuk membayar kewajiban segera, terdiri dari: kas dan setara kas, giro, dan tabungan pada bank lain.
2. Bila cadangan primer tidak mencukupi, bank memiliki cadangan sekunder (Secondary Reserve), terdiri dari: deposito pada bank lain, SBI.
3. Dapat menciptakan hutang baru, apabila alat likuid dan cadangan sekunder tidak mencukupi.

Hasil indentifikasi Rasio Likuiditas dapat digunakan untuk menentukan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban

jangka pendek atau kewajiban yang sudah jatuh tempo.

Rasio Likuiditas yang digunakan untuk menilai kinerja suatu bank antara lain:

1. Indikator Posisi Kas
2. Rasio Kas (Cash Ratio)
3. Loan to deposit ratio (LDR)

Likuiditas adalah aspek penting untuk dipahami oleh semua orang yang terlibat dalam dunia keuangan, baik individu maupun perusahaan. Dengan memahami manfaatnya, Anda dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih baik.

Dalam dunia keuangan, liquidity atau likuiditas berkaitan dengan kemampuan untuk menghadapi krisis keuangan atau peluang investasi yang muncul. Likuiditas yang baik dapat membantu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek seperti hutang usaha, deviden, pajak dan aktiva lancar lainnya.

Ada banyak hal yang memengaruhi likuiditas, salah satunya pembayaran pajak. Pembayaran pajak yang tidak tepat waktu dapat berdampak negatif terhadap likuiditas perusahaan.

Maka dari itu, perusahaan perlu mengelola pembayaran pajaknya dengan baik agar tidak mengganggu likuiditas perusahaan. Anda bisa memanfaatkan layanan Pembayaran Pajak Bank yang terhubung langsung dengan sistem Modul Penerimaan Negara pemerintah, sehingga proses pembayaran pajak bisa dilakukan lebih efektif dan efisien.

A. Apa Itu Likuiditas.

Bagi orang yang berkecimpung dalam dunia bisnis pasti tidak asing lagi dengan likuiditas. Istilah ini mengacu pada kemampuan suatu aset untuk dikonversi menjadi uang tunai dengan cepat tanpa memengaruhi nilainya.

Dalam situasi darurat, memiliki aset yang dapat cepat diubah menjadi uang tunai akan membantu mengatasi masalah finansial. Semakin mudah suatu aset dijual atau ditukar dengan uang tunai, maka semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya.

Contoh aset yang likuid adalah uang tunai, sementara properti dan aset fisik lainnya biasanya memiliki tingkat likuiditas yang lebih rendah karena memerlukan waktu untuk dijual.

Sebuah perusahaan dengan likuiditas yang kuat cenderung lebih mampu menghadapi tantangan keuangan yang tidak terduga, seperti penurunan pendapatan atau biaya tak terduga. Di sisi lain, kurangnya likuiditas dapat mengarah pada kesulitan finansial dan bahkan kebangkrutan.

B. Pentingnya Likuiditas dalam Bisnis

Likuiditas memiliki beberapa fungsi penting bagi perusahaan, antara lain:

1. Membantu memenuhi kewajiban jangka pendek

   Likuiditas berperan penting dalam bisnis karena dapat membantu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, seperti hutang usaha dan pajak.

   Jika tidak memiliki tingkat *liquidity* yang cukup, perusahaan tidak bisa memenuhi kewajibannya yang dapat menyebabkan kebangkrutan.

2. Meningkatkan daya tarik bagi investor

   Likuiditas merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan investor dalam mengambil keputusan investasi. Sebab, berinvestasi pada aset yang likuid memiliki kepastian bahwa aset tersebut dapat dijual dengan cepat dan mudah.

   Hal ini penting bagi investor yang membutuhkan dana tunai secara cepat,

misalnya untuk kebutuhan mendesak atau untuk keperluan bisnis.

3. Membantu mengelola arus kas

   Tingkat likuiditas yang baik akan membantu perusahaan lebih efisien dalam mengelola arus kasnya. Sebab, perusahaan yang likuid memiliki lebih banyak kas dan aset lancar yang dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

C. Jenis-jenis Likuiditas

Ada beberapa jenis likuiditas yang perlu Anda ketahui, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Likuiditas Lancar (Current Liquidity)

   Current liquidity adalah kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset yang paling likuid, seperti uang tunai, setara kas, dan akun piutang yang akan segera diterima.

Likuiditas lancar menjadi indikator kesehatan keuangan perusahaan, karena dapat membantu menghindari kesulitan finansial yang disebabkan oleh kewajiban yang harus segera diselesaikan.

2. Likuiditas Operasional (Operating Liquidity)

   Operating liquidity mencakup aset yang lebih luas daripada current liquidity. Ini mencakup aset yang lebih sulit diubah menjadi uang tunai dalam waktu singkat, seperti persediaan dan aset tetap.

   Likuiditas jenis ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan tanpa mengalami hambatan finansial yang signifikan.

3. Likuiditas Investasi (Investment Liquidity)

   Jenis likuiditas ini mencakup aset yang sulit diubah menjadi uang tunai tanpa mengalami kerugian nilai yang signifikan.

Contohnya adalah investasi jangka panjang seperti saham, obligasi, atau properti.

Meskipun tidak segera likuid, investment liquidity menjadi relevan ketika perusahaan Anda memutuskan untuk menjual aset-aset ini untuk memenuhi kebutuhan keuangan atau investasi lainnya.

4. Likuiditas Keseluruhan (Total Liquidity)

   Terakhir, ada total liquidity yang menjadi gambaran menyeluruh tentang kemampuan suatu perusahaan untuk mengubah semua asetnya menjadi uang tunai. Ini mencakup current liquidity, operating liquidity, dan investment liquidity.

   Evaluasi likuiditas secara keseluruhan penting dalam perencanaan keuangan jangka panjang, terutama dalam situasi-situasi darurat atau ketika perusahaan

mempertimbangkan ekspansi atau restrukturisasi bisnis.

D. Cara Mengukur Likuiditas.

Kemampuan untuk mengukur likuiditas dengan tepat sangat penting untuk memastikan kelangsungan bisnis dan menghindari masalah keuangan yang serius. Likuiditas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan berbagai rasio keuangan, seperti:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

   Ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset yang dapat diubah menjadi uang tunai dalam waktu singkat.

   Aset lancar yang mudah diubah menjadi uang tunai diantaranya seperti kas, piutang, dan stok. Formula dasar untuk

menghitung rasio lancar adalah membagi aset lancar dengan kewajiban lancar.

Semakin tinggi rasio lancar, maka akan semakin baik tingkat likuiditas yang Anda miliki.

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

   Rasio ini mirip dengan rasio lancar, tetapi tidak termasuk stok dalam perhitungan. Untuk menghitung rasio cepat, Anda perlu mengurangi aset lancar dengan stok terlebih dahulu. Setelah itu dibagi dengan kewajiban lancar.

   Hasil perhitungan dari rasio cepat memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban tanpa harus menjual stoknya.

3. Rasio Kas (*Cash ratio*)

   Rasio kas membandingkan jumlah kas dan setara kas dengan jumlah kewajiban lancar. Semakin tinggi rasio kas, maka akan semakin likuid suatu perusahaan.

Rasio kas dihitung dengan cara membagi total kas dan setara kas dengan total kewajiban lancar.

Dengan mengetahui bagaimana cara mengukur likuiditas, perusahaan Anda bisa mencapai kesuksesan keuangan jangka panjang. Ini melibatkan perencanaan keuangan yang baik, pengelolaan utang maupun pembayaran kewajiban jangka pendek seperti pembayaran pajak dengan tepat waktu.

Bank menyediakan berbagai fitur menarik yang akan memudahkan nasabah perusahaan membayar kewajiban pajak, seperti:

1. Melayani berbagai jenis pembayaran pajak dan transaksi penerimaan negara.
2. Cukai (ekspor dan Impor)
3. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNPB)
4. Anda akan langsung mendapatkan Nomor Transaksi Penerimaan Negara (NTPN) setelah transaksi selesai

5. Pembayaran pajak dapat dilakukan secara langsung tanpa harus memiliki Billing ID
6. Pilihan pembayaran secara massal/ *bulk* menggunakan *file upload*
7. Waktu instruksi pembayaran dapat diatur secara langsung atau tanggal mendatang
8. Bukti Penerimaan Pajak (BPN) akan dikirimkan secara otomatis ke email nasabah.

BAB II
MEMBUAT PROYEKSI KEBUTUHAN LIKUIDITAS

Kebutuhan likuiditas untuk memenuhi operasional layanan, diantaranya:

1. Cadangan likuiditas wajib atau menjaga likuiditas minimum bank:
2. Penarikan simpanan (tabungan, deposito berjangka) dan kewajiban segera lainnya.
3. Pengeluaran biaya operasional (BTK, biaya umum lainnya)
4. Permintaan kredit dari masyarakat
5. Pembayaran kewajiban ke pihak kreditur

Pemeliharaan dan penentuan cadangan likuiditas minimum, dapat menggunakan metode saldo rata-rata harian (daily average balance), yaitu berdasarkan Perilaku Arus Kas pada periode:

1. Kebutuhan likuiditas rendah

Maksudnya, apabila perilaku arus kas cenderung surplus, maka kebutuhan likuiditas rendah, sehingga Cash Ratio dapat diturunkan.

2. Kebutuhan likuiditas tinggi.
   Maksudnya, apabila perilaku arus kas cenderung deficit, maka kebutuhan likuiditas tinggi, sehingga Cash Ratio dapat dinaikkan.

Perencanaan likuiditas adalah tugas penting dalam manajemen keuangan, karena membantu menghindari kekurangan uang kas dan memungkinkan manajer untuk mengontrol arus kas perusahaan secara optimal. Di sini kami tunjukkan cara melakukannya.

Mengelola likuiditas penting untuk pertumbuhan dan stabilitas perusahaan Anda. Itulah mengapa mengeksplorasi berbagai strategi, seperti menjaga cadangan kas yang optimal dan memanfaatkan fasilitas kredit,

dapat membantu mempertahankan kesehatan keuangan bisnis.

Perencanaan likuiditas melibatkan jaminan bahwa bisnis Anda akan memiliki dana yang cukup untuk menutupi pengeluaran yang akan datang, memastikan bahwa Anda akan memiliki dana yang cukup di rekening Anda untuk memenuhi kewajiban keuangan Anda.

Perencanaan likuiditas yang teratur sangat penting untuk menghindari Anda dari tagihan atau denda yang tiba-tiba, menjaga stabilitas bisnis Anda dari kejadian yang tidak terduga.

Ada tiga rasio yang biasa digunakan untuk menilai likuiditas:

1. Rasio lancar: Perhitungan sederhana ini memberikan gambaran umum yang luas tentang aset Anda dalam kaitannya dengan kewajiban.
2. Rasio cepat: Pendekatan yang lebih konservatif, dengan mempertimbangkan hanya aset yang dapat dengan cepat

dikonversi menjadi dana dalam waktu 90 hari.

3. Rasio kas: Rasio yang paling konservatif di antara ketiganya, yang hanya berfokus pada cadangan dana yang ada, bukan pada aset yang berpotensi likuid.

A. Apa yang Dimaksud dengan Strategi Likuiditas?

Membuat strategi likuiditas melibatkan perencanaan tiga hal:

1. Arus kas operasional
2. Cadangan kas
3. Arus kas strategis

Perencanaan arus kas operasional bersifat jangka pendek dan berlangsung hingga enam bulan. Hal ini melibatkan penentuan pendapatan dan pengeluaran yang diharapkan di area operasional di masa depan. Hal ini memungkinkan untuk menilai apakah likuiditas terjamin untuk bulan-bulan

mendatang atau apakah pinjaman harus diambil.

Perencanaan cadangan kas bersifat jangka menengah dan berlangsung untuk jangka waktu hingga satu tahun. Dalam proses ini, seseorang memperkirakan pengeluaran mana yang akan terjadi dalam jangka menengah dan dana apa yang harus dikumpulkan untuk itu. Selain itu, seseorang juga merencanakan bagaimana menangani surplus kas, misalnya, berapa banyak yang disisihkan sebagai cadangan dan berapa banyak yang diinvestasikan.

Perencanaan arus kas strategis memiliki karakter jangka panjang dan dipersiapkan untuk beberapa tahun. Ini melibatkan perkiraan seberapa tinggi pengeluaran dan pendapatan dalam jangka panjang. Investasi besar berperan di sini, yang di satu sisi merupakan pengeluaran, tetapi di sisi lain juga

menghasilkan pendapatan karena daya hasil mereka.

B. Bagaimana Mempersiapkan Perencanaan Likuiditas?

Rencana likuiditas dibuat dengan membandingkan semua pendapatan dalam suatu periode dengan pengeluaran. Selisih antara pendapatan dan pengeluaran adalah uang kas yang tersedia untuk periode tersebut.

Pendapatan dan pengeluaran meliputi:

a. Pendapatan dari penjualan
b. Pendapatan dari investasi keuangan
c. Pengembalian pajak
d. Pendapatan dari lisensi
e. Pendapatan lainnya
f. Pembayaran gaji dan upah
g. Persediaan
h. Pengeluaran untuk pemasaran
i. Pengeluaran umum (listrik, iuran sampah, dll.)

j. Biaya untuk langganan dan lisensi perangkat lunak
k. Investasi Pembayaran pajak

Perencanaan likuiditas yang solid tidak bisa ditawar. Rencana likuiditas yang terstruktur dengan baik menjamin bisnis Anda tetap aman secara finansial, dengan modal yang cukup untuk mendorong pertumbuhan dan menghadapi tantangan tak terduga.

Untuk menjaga kesehatan keuangan Anda, penting untuk mengetahui cara mengembangkan dan mengelola rencana likuiditas. Dalam artikel ini, Anda akan menemukan strategi penting untuk melindungi arus kas dan menjaga bisnis Anda tetap untung.

Perencanaan likuiditas memungkinkan perusahaan untuk secara konsisten memiliki dana yang dibutuhkan untuk memenuhi

kewajiban dan memanfaatkan peluang investasi.

Rencana likuiditas merinci semua arus kas masuk dan keluar yang diantisipasi selama periode tertentu. Rencana ini memberikan gambaran umum tentang modal yang tersedia dan kebutuhan waktu.

Rencana likuiditas yang disusun dengan baik meningkatkan pengendalian dan stabilitas keuangan, meningkatkan kelayakan kredit, dan memungkinkan identifikasi dini risiko potensial.

Perencanaan likuiditas adalah tentang mengendalikan arus kas Anda. Dengan menganalisis semua arus kas masuk dan keluar yang Anda perkirakan selama periode tertentu, Anda akan mendapatkan gambaran yang jelas tentang kesehatan keuangan Anda. Anda akan tahu kapan Anda memiliki banyak uang tunai, kapan Anda mungkin membutuhkan modal tambahan, dan di mana

Anda dapat mengatasi kendala dengan mengalokasikan kembali sumber daya. Singkatnya, ini adalah gambaran likuiditas Anda – jalur penyelamat keuangan Anda.

Perencanaan mingguan, bulanan, triwulanan, atau tahunan bergantung pada situasi keuangan unik perusahaan Anda. Semakin menantang kondisi keuangan Anda, semakin sering Anda perlu meninjau kembali rencana likuiditas Anda. Tinjauan berkala adalah kunci untuk tetap unggul.

Memastikan solvabilitas perusahaan dan menghindari hambatan likuiditas sangat penting untuk menjaga kesehatan keuangan. Hal ini menjadikan perencanaan likuiditas sebagai bagian penting dari keseluruhan strategi pengelolaan kas Anda. Pengelolaan likuiditas biasanya bersifat jangka pendek (kurang dari 12 bulan) dan memerlukan penyesuaian berkelanjutan.

Manajemen likuiditas adalah salah satu tugas terpenting perusahaan. Jangan biarkan hal ini terjadi begitu saja. Jika likuiditas Anda sudah tidak memadai dan Anda tidak mampu membayar tagihan saat ini, ada risiko kebangkrutan – betapapun menjanjikannya masa depan.

Untuk menghindari situasi kritis seperti itu, manajemen likuiditas menjadi suatu keharusan. Oleh karena itu, tujuan utama dari rencana likuiditas adalah:

Menjamin likuiditas perusahaan: memastikan bahwa perusahaan selalu solven.

Mengoptimalkan penggunaan modal: penggunaan sumber daya keuangan yang tersedia secara efisien untuk mencapai hasil maksimal.

Mempersiapkan tantangan keuangan: mengidentifikasi dan merencanakan potensi risiko dan kekurangan keuangan.

Misi tim keuangan Anda jelas: menjaga ketersediaan dana likuid dan meminimalkan risiko keuangan. Dengan perencanaan likuiditas yang cermat, perusahaan Anda tetap solven dan tangguh, siap berkembang dalam segala kondisi keuangan.

Perencanaan likuiditas yang dipertimbangkan dengan baik menawarkan banyak keuntungan:

Kontrol keuangan yang lebih baik: dengan menganalisis likuiditas Anda, Anda memiliki gambaran yang lebih baik tentang sumber daya keuangan Anda dan dapat mengelolanya secara lebih efisien.

Peningkatan keamanan perencanaan: Anda dapat merencanakan kewajiban keuangan Anda dengan lebih baik dan menghindari hambatan yang tidak terduga.

Peningkatan kelayakan kredit: perencanaan likuiditas yang solid

meningkatkan kelayakan kredit perusahaan Anda dan memfasilitasi akses ke pembiayaan.

Kenali risiko pada tahap awal: Anda dapat mengidentifikasi potensi risiko keuangan pada tahap awal dan mengambil tindakan yang tepat untuk meminimalkannya.

Perencanaan likuiditas mengandung ketidakpastian yang melekat. Ini adalah prakiraan, bukan jaminan. Itulah sebabnya tinjauan dan penyesuaian yang berkelanjutan sangat penting.

Bandingkan angka yang Anda rencanakan dengan hasil aktual secara berkala. Hal ini memungkinkan Anda mengidentifikasi di mana Anda menyimpang dan di mana asumsi Anda tepat. Perbandingan semacam ini sangat berharga untuk menyempurnakan putaran perencanaan Anda berikutnya dan meningkatkan prakiraan likuiditas Anda. Selangkah demi selangkah, Anda akan

membangun rencana likuiditas yang lebih akurat dan andal.

Dengan re:cap Insights, Anda dapat mendalami pengelolaan kas Anda lebih dalam, membandingkan rencana dengan realisasi. Sangat penting untuk menilai seberapa selaras rencana bisnis Anda dengan perkembangan real-time Anda. Anda dapat mengevaluasi apakah bisnis Anda berkembang sesuai harapan. Wawasan ini memberi Anda wawasan apakah asumsi Anda terbukti, ke mana arah bisnis Anda, atau apakah Anda perlu menyesuaikan berbagai hal.

Rencana likuiditas merupakan komponen krusial dalam manajemen keuangan yang merinci semua arus kas masuk dan keluar yang diharapkan dalam suatu perusahaan. Rencana ini berperan penting dalam memastikan perusahaan mempertahankan likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajibannya dan beroperasi dengan lancar.

Dua faktor utama yang penting dalam menyusun rencana likuiditas yang efektif.

Ini mencakup besarnya arus kas masuk dan keluar yang diharapkan. Estimasi akurat atas jumlah ini membantu memahami posisi keuangan perusahaan dan memastikan tersedianya dana yang cukup untuk memenuhi pengeluaran mendatang.

Waktu arus kas sama pentingnya dengan jumlah arus kas itu sendiri dalam perencanaan likuiditas. Mengetahui secara tepat kapan kas akan diterima dan kapan pembayaran jatuh tempo akan memberdayakan perusahaan untuk mengelola saldo kasnya secara efektif. Pendekatan proaktif ini mencegah kekurangan atau kelebihan likuiditas yang dapat mengganggu operasional bisnis.

Sumber utama arus kas masuk adalah pendapatan yang dihasilkan dari penjualan barang atau jasa. Pendapatan ini merupakan kontributor paling signifikan terhadap

likuiditas dan menjadi fokus utama dalam rencana likuiditas.

Arus kas masuk tambahan dapat berasal dari pengambilan utang baru, seperti pinjaman atau jalur kredit. Dana ini menyediakan likuiditas langsung, tetapi juga mengikat perusahaan untuk membayar kembali utang di masa mendatang. Penggalangan modal melalui penerbitan saham baru atau instrumen ekuitas juga dapat meningkatkan likuiditas, terutama untuk tujuan pertumbuhan atau investasi, tanpa beban utang langsung.

Dalam rencana likuiditas, arus kas masuk mencakup semua arus kas masuk yang diharapkan perusahaan. Ini termasuk:

Kas dan setara kas: semua dana likuid yang tersedia untuk Anda.

Pendapatan: pendapatan dari penjualan produk atau layanan.

Pinjaman: modal yang tersedia melalui pinjaman. Ini biasanya berupa modal utang.

Investasi: arus masuk modal dari investasi oleh pemegang saham atau investor eksternal (seperti modal ventura). Ini biasanya berupa modal ekuitas.

Pendapatan lain: sumber pendapatan tambahan seperti pendapatan sewa atau penjualan aset.

Dalam rencana likuiditas, arus kas keluar mencakup semua arus kas keluar yang diharapkan perusahaan. Ini meliputi:

Biaya operasional: Biaya operasional seperti biaya material, biaya energi, biaya sewa, biaya perjalanan atau biaya administrasi.

Gaji: Pembayaran upah dan gaji kepada karyawan.

Biaya personel: Jaminan sosial dan pajak penghasilan.

Sewa: Pembayaran sewa untuk ruang kantor atau tempat usaha lainnya.

Pembayaran bunga: Beban bunga untuk pinjaman yang diambil.

Pajak: Pembayaran pajak (PPN, pajak perdagangan dan pajak penghasilan) kepada otoritas pemerintah.

Bagi banyak perusahaan, perencanaan likuiditas biasanya merupakan fokus jangka pendek, yang terus disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan mendesak. Namun, pendekatan ini dapat berbeda-beda tergantung pada ukuran dan riwayat perusahaan.

Perusahaan yang mapan dan lebih besar dengan riwayat operasional yang panjang dapat memperpanjang perencanaan likuiditas mereka hingga beberapa tahun. Pengalaman mereka dengan arus kas – baik masuk maupun keluar – memungkinkan perencanaan yang lebih strategis dan jangka panjang. Namun demikian, mereka juga harus tetap waspada dan melakukan penyesuaian berkelanjutan seiring perkembangan situasi.

Untuk menghindari masalah likuiditas jangka pendek, perencanaan bulanan yang terperinci sangatlah penting. Pantau arus kas harian dan mingguan Anda secara berkala untuk menjaga konsistensi solvabilitas. Pendekatan proaktif dalam perencanaan arus kas ini akan membantu memastikan Anda tetap aman secara finansial setiap saat.

Perencanaan jangka menengah memungkinkan Anda menyusun strategi setiap triwulan, mengoptimalkan alokasi sumber daya. Pendekatan ini membantu perusahaan mengelola komitmen dan investasi keuangan mereka secara lebih efektif sekaligus tetap tangkas dalam menyesuaikan strategi untuk merespons perubahan tak terduga. Fleksibilitas ini sangat penting bagi perusahaan dan startup muda, yang seringkali menghadapi tantangan tak terduga.

Perencanaan strategis ini berfokus pada mendorong pertumbuhan berkelanjutan dan

mengamankan investasi jangka panjang. Untuk mencapai tujuan masa depan Anda, penting untuk menilai kebutuhan modal dan peluang investasi yang muncul.

Ketika Anda mulai mengembangkan rencana likuiditas, Anda akan segera menyadari bahwa mencapai akurasi sempurna hampir mustahil. Perencanaan likuiditas bergantung pada asumsi dan pada dasarnya rentan terhadap ketidakpastian. Ketepatan rencana likuiditas Anda meningkat seiring dengan akurasi prakiraan Anda, baik untuk pembayaran masuk maupun keluar.

Perbedaan antara rencana likuiditas Anda dan laporan bank Anda di masa mendatang sering kali disebabkan oleh waktu penyetoran dan penarikan. Misalnya, jangka waktu pembayaran pelanggan, 30 hari atau 90 hari, dapat memengaruhi likuiditas Anda secara signifikan. Selain itu, perusahaan mungkin mengalami penundaan hingga berminggu-

minggu sebelum menerima pembayaran atas layanan mereka, yang selanjutnya dapat memengaruhi arus kas mereka.

C. Bagaimana Cara Membuat Perencanaan Likuiditas?

Membuat rencana likuiditas untuk UKM melibatkan beberapa langkah utama. Mari kita bahas satu per satu secara terpisah.

Sebelum memulai perencanaan likuiditas, sangat penting untuk memiliki pemahaman yang jelas tentang tujuan bisnis Anda.

Luangkan waktu untuk mengidentifikasi apa yang ingin dicapai oleh perusahaan Anda dalam jangka pendek, menengah, dan panjang.

Apakah fokus Anda adalah bertahan dari kemerosotan ekonomi, berekspansi ke pasar baru, atau mendorong inovasi, tujuan akan menjadi prinsip-prinsip panduan untuk strategi likuiditas.

Pilih rasio likuiditas yang paling sesuai dengan profil risiko industri Anda dan selaras dengan tujuan bisnis Anda.

Ketika memutuskan antara rasio lancar, rasio cepat, atau rasio kas, pertimbangkan faktor-faktor seperti toleransi risiko dan aspirasi pertumbuhan.

Mulailah dengan menyusun daftar semua aset, termasuk aset berwujud seperti properti, peralatan, dan inventaris, serta aset tidak berwujud seperti hak kekayaan intelektual.

Setelah Anda mengidentifikasi aset Anda, kategorikan aset tersebut berdasarkan likuiditasnya. Kas dan setara kas adalah aset yang paling likuid, diikuti oleh surat berharga dan piutang usaha.

Sebaliknya, aset seperti aset tetap mungkin membutuhkan lebih banyak waktu dan upaya untuk dikonversi menjadi uang kas.

Manfaatkan perkiraan arus kas untuk memproyeksikan arus kas masuk dan keluar

bisnis Anda dari waktu ke waktu. Metode tradisional seperti perkiraan berbasis Excel memberikan pemahaman dasar tetapi mungkin kurang fleksibel dan akurat.

Namun, pertimbangkan untuk menggunakan software akuntansi untuk proses analisis arus kas tingkat lanjut untuk wawasan yang lebih komprehensif. Jika Anda belum memiliki toolsnya, Anda bisa mencoba menggunakan software akuntansi seperti Kledo.

Kledo adalah software akuntansi online buatan Indonesia yang sudah digunakan oleh lebih dari 75 ribu pengguna dari berbagai jenis bisnis untuk kemudahan akuntansi dan pembuatan laporan keuangan.

Likuiditas esensial mengacu pada dana yang dibutuhkan untuk menopang operasi sehari-hari dan memenuhi kewajiban keuangan rutin.

Sebelum mengalokasikan sumber daya ke kategori likuiditas lainnya, penting untuk memastikan bahwa likuiditas esensial.

Selama periode ketidakpastian ekonomi, prioritaskan untuk membangun cadangan likuiditas berjaga-jaga untuk melindungi dari keadaan darurat yang tidak terduga.

Meskipun mungkin tergoda untuk melakukan inisiatif ekspansi yang agresif, fokus pada penguatan cadangan keuangan dapat meningkatkan ketahanan dan memitigasi risiko yang terkait dengan volatilitas ekonomi.

Terlepas dari tantangan yang ditimbulkan oleh pelemahan ekonomi, hal ini juga menghadirkan peluang bagi bisnis yang bersedia mengambil risiko yang diperhitungkan.

Sambil tetap berhati-hati, tetaplah waspada terhadap peluang strategis yang selaras dengan tujuan bisnis Anda.

Kaji potensi risiko dan imbalan dengan cermat, pertimbangkan kebutuhan likuiditas terhadap prospek pertumbuhan.

Gabungkan wawasan dari analisis arus kas dan perencanaan skenario ke dalam operasi bisnis Anda untuk meningkatkan efisiensi dan ketahanan.

Identifikasi area-area yang rentan, seperti ketergantungan yang berlebihan pada pelanggan atau pemasok utama, dan kembangkan strategi untuk memitigasi risiko.

Meskipun perencanaan likuiditas merupakan bagian penting dari manajemen keuangan, namun perencanaan likuiditas juga memiliki beberapa tantangan.

Berikut ini adalah beberapa tantangan utama yang perlu Anda ketahui saat membuat rencana likuiditas:

1. Mengelola Volatilitas: Volatilitas pasar dapat memengaruhi likuiditas dan nilai

aset Anda, sehingga lebih sulit untuk memprediksi arus kas dan menyesuaikan rencana likuiditas sesuai kebutuhan.

2. Kenaikan Suku Bunga: Suku bunga yang lebih tinggi dapat berdampak pada biaya pinjaman dan membuatnya lebih sulit untuk mempertahankan arus kas, terutama jika aset Anda diinvestasikan dalam investasi jangka panjang dengan likuiditas yang lebih rendah.
3. Inflasi: Inflasi dapat mengurangi nilai kepemilikan uang kas Anda dari waktu ke waktu, terutama jika tidak menghasilkan pengembalian yang memadai.
4. Kepatuhan terhadap Peraturan: Kepatuhan terhadap pengawasan peraturan atas praktik investasi dapat menjadi tantangan dan membutuhkan sumber daya dan keahlian yang signifikan.
5. Ketidakpastian dalam Ekonomi Global: Kondisi ekonomi global dapat berubah

dengan cepat dan terkadang tidak dapat diprediksi, sehingga sulit untuk merencanakan pertumbuhan jangka panjang atau mempertahankan arus kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek.

6. Pengaruh Teknologi: Kemajuan teknologi dan disrupsi digital dapat mengubah cara kita menjalankan bisnis dan mengelola likuiditas, menciptakan tantangan baru yang tidak siap dihadapi oleh banyak perusahaan.

Perencanaan likuiditas secara manual sangat memakan waktu dan rentan terhadap kesalahan: Pertama, Anda harus melihat laporan bank Anda, meringkas dan mengimbangi pendapatan dan pengeluaran dalam beberapa kategori, lalu memasukkannya ke dalam spreadsheet Excel. Dalam prosesnya, banyak pemilik bisnis salah

memasukan nilai pemasukan atau pengeluaran, atau melakukan kesalahan pengetikan. Hasilnya adalah perencanaan likuiditas yang tidak lengkap atau salah.

Jika Anda ingin membuat perencanaan likuiditas Anda lebih mudah dan efisien, Anda dapat menggunakan software akuntansi dan pengelolaan arus kas, misalnya Kledo. Alat ini secara otomatis membuat laporan keuangan dari data pemasukan dan pengeluaran di semua akun bisnis Anda.

Kledo juga secara otomatis mengklasifikasikan transaksi berulang ke dalam kategori yang Anda tentukan dan memperbarui perencanaan likuiditas Anda setiap hari. Dengan mengotomatiskan semua proses rutin, Anda menghemat banyak waktu dan memiliki basis data yang dapat diandalkan setiap saat, yang membantu Anda mengelola likuiditas secara optimal di perusahaan Anda.

BAB III
MENETAPKAN KEBIJAKAN TREASURY

A. Menetapkan Kebijakan Batasan Kas (cash limit)

Kas kecil adalah sejumlah kecil uang yang disimpan oleh perusahaan dalam bentuk tunai untuk digunakan untuk pengeluaran bisnis yang sering terjadi tetapi kecil .

Meskipun ini cara mudah untuk memastikan karyawan tidak perlu membayar sendiri, transaksi tersebut seringkali tidak tercatat karena merupakan transaksi kecil. Selain itu, terkadang sulit dilacak karena tidak ada tanda terima.

Penting untuk memiliki kebijakan dan prosedur kas kecil yang jelas untuk memastikan tidak ada ruang untuk penyalahgunaan.

Kebijakan kas kecil adalah serangkaian pedoman dan prosedur yang menegakkan

kontrol pada penggunaan dan pengelolaan kas kecil.

Dana ini umumnya digunakan untuk mengisi kembali atau membeli perlengkapan kantor, ongkos kirim, dan perbaikan kecil. Seorang kustodian bertanggung jawab atas dana ini dan memastikan dana tersebut digunakan dengan tepat dan transaksinya didokumentasikan dengan benar.

Tujuan utama kebijakan kas kecil adalah memastikan dana kas kecil tersedia bagi perusahaan. Kebijakan ini menangani fungsi-fungsi berikut:

1. Pengeluaran kas kecil

   Kebijakan kas kecil harus menyatakan dengan jelas metode pengeluaran kas kecil. Kebijakan tersebut harus mencantumkan nama pengelola dana kas kecil dan prosedur yang diperlukan untuk memperoleh kas kecil untuk pengeluaran.

2. Dokumentasi

   Kebijakan kas kecil juga perlu memiliki metode untuk mencatat pengeluaran dan penggunaan kas kecil dengan benar.

3. Pelaporan

   Kebijakan kas kecil menyatakan prosedur yang perlu diikuti untuk melaporkan semua penggunaan kas kecil secara efisien sepanjang tahun pada saat rekonsiliasi pengeluaran.

4. Pencegahan pencurian dan penyalahgunaan.

   Kebijakan kas kecil merinci kerangka kerja yang diperlukan untuk memastikan pencegahan pencurian dan penyalahgunaan dana kas kecil. Kebijakan ini juga dapat merinci langkah-langkah korektif yang perlu diambil bagi mereka yang mangkir.

Kebijakan kas kecil memastikan bahwa semua fungsi terkait kas kecil dijalankan,

didokumentasikan, dan dilaporkan dengan benar. Kebijakan ini dapat membantu bisnis dalam berbagai cara.

Pertama, kebijakan kas kecil memastikan perusahaan menghemat uang. Dengan mencegah pencurian dan penyalahgunaan dana, kebijakan kas kecil membantu perusahaan menghemat dana yang seharusnya hilang.

Kebijakan kas kecil juga menetapkan strategi pelaporan yang jelas. Ini berarti pengeluaran kas kecil dicatat dan dipertimbangkan dengan benar selama pengambilan keputusan keuangan perusahaan. Hal ini pada gilirannya memastikan bahwa keputusan keuangan lebih tepat sasaran dan mengarah pada praktik yang lebih hemat biaya.

Terakhir, kebijakan kas kecil membantu meningkatkan efisiensi pencairan dan mempercepat pengeluaran kas kecil secara

keseluruhan. Hal ini karena kebijakan kas kecil secara efektif menghilangkan semua kebingungan terkait proses pencairan.

Kebijakan kas kecil menawarkan banyak keuntungan. Kebijakan ini menyederhanakan proses pencairan dan mengembangkan mekanisme untuk melacaknya.

Berikut adalah manfaat dari kebijakan kas kecil:

a. Manajemen kas: Kebijakan kas kecil membantu mengelola arus kas lebih efektif dengan memungkinkan Anda mengendalikan dan memantau penggunaan sejumlah kecil uang tunai untuk pengeluaran sehari-hari.
b. Risiko yang berkurang: Dengan pedoman dan prosedur yang jelas, kebijakan kas kecil membantu mengurangi risiko penipuan dan penyalahgunaan dana.
c. Peningkatan akuntabilitas: Karena kebijakan kas kecil memerlukan catatan

terperinci dari semua transaksi dan penerimaan, hal ini meningkatkan akuntabilitas dan transparansi.

d. Peningkatan akurasi: Kebijakan ini membantu memastikan semua pengeluaran terdokumentasi dan dipertanggungjawabkan. Hal ini meningkatkan akurasi laporan keuangan dan membantu pengambilan keputusan yang lebih baik.
e. Menghemat waktu Anda: Kebijakan kas kecil mengurangi kebutuhan karyawan untuk meminta penggantian biaya dalam jumlah kecil dan sering dengan memungkinkan mereka mengakses uang tunai yang mereka butuhkan dengan cepat dan mudah.

Prosedur kas kecil adalah seperangkat aturan dan pedoman untuk mengelola dana kas kecil.

Berikut ini beberapa langkah yang termasuk dalam prosedur kas kecil:

1. Mengisi formulir permintaan

   Petugas kas kecil (orang yang mengelola dana) mencatat jumlah uang tunai yang tersedia, voucher, dan kelebihannya. Voucher kas kecil adalah tanda terima yang menunjukkan jumlah, tanggal, dan tujuan setiap pengeluaran. Staf akuntansi meninjau formulir tersebut, menyetujuinya, dan mengirimkannya ke tim akun utang usaha.
2. Dapatkan uang tunai kecil

   Staf membuat cek untuk kasir dengan jumlah yang dibutuhkan untuk mendanai kas kecil. Kasir menyetorkan cek dan mengkonversikannya menjadi uang tunai. Staf bagian utang usaha meneruskan formulir rekonsiliasi kepada akuntan.
3. Tambahkan uang tunai ke dana tersebut

Selanjutnya, kasir memberikan uang tersebut kepada kustodian, yang kemudian menambahkannya ke dalam dana. Jika terdapat buku kas kecil (catatan semua transaksi), kustodian memasukkan jumlah yang diterima dan memperbarui saldo berjalan.

4. Catat voucher di buku besar

   Seorang akuntan mencatat jumlah voucher dalam buku besar sebagai biaya dan mengarsipkannya.

Berikut ini adalah beberapa langkah yang terlibat dalam menangani uang tunai kecil dengan cara tradisional:

1. Memantau permintaan pencairan

   Hanya permintaan pengeluaran bisnis kecil yang sesuai dengan pedoman yang disetujui.

2. Buka kunci uang tunai kecil

Selain pencairan, dana tersebut harus dikunci dalam brankas, lemari arsip, atau kotak uang tunai saat tidak digunakan.

3. Lengkapi vouchernya

   Penerima penggantian mengisi voucher. Jika ada kwitansi atau pesanan pembelian, voucher tersebut akan dilampirkan. Karyawan juga menandatangani voucher sebagai bukti pembayaran.

4. Mencairkan uang tunai

   Petugas kustodian melakukan verifikasi silang terhadap uang tunai yang dicairkan dengan penerima.

Di sinilah modul kas kecil Happay berperan. Happay adalah solusi manajemen pengeluaran menyeluruh yang menawarkan alat manajemen kas kecil terpusat. Solusi ini memungkinkan kita mencairkan uang tunai dari satu kantor pusat ke beberapa cabang langsung ke kartu kas kecil.

Banyak hal yang bisa salah jika Kita tidak memiliki kebijakan kas kecil yang solid, mulai dari penyalahgunaan dana hingga pengeluaran berlebihan.

Berikut adalah beberapa contoh apa yang terjadi jika Anda tidak memiliki kebijakan kas kecil:

1. Penyalahgunaan, pencurian, atau penipuan: Tanpa aturan dan kontrol yang jelas atas kas kecil, beberapa karyawan mungkin tergoda untuk memanfaatkan dana tersebut untuk tujuan pribadi atau yang tidak pantas. Hal ini mengakibatkan kerugian bagi perusahaan dan konsekuensi hukum bagi pelakunya.
2. Pengeluaran berlebih atau pemborosan: Tanpa batasan jumlah, frekuensi, dan tujuan pengeluaran kas kecil, beberapa karyawan mungkin menggunakan dana tersebut untuk pembelian yang tidak perlu atau berlebihan. Hal ini mengurangi

efisiensi dan profitabilitas perusahaan serta menimbulkan masalah arus kas.

3. Kesalahan atau ketidaksesuaian: Tanpa dokumentasi dan rekonsiliasi transaksi kas kecil yang tepat, beberapa kesalahan atau ketidakkonsistenan dapat terjadi dalam pencatatan. Hal ini dapat menyulitkan pelacakan dan audit dana serta dapat menyebabkan masalah perpajakan atau kepatuhan.

Untuk mengembangkan kebijakan kas kecil yang komprehensif dan efektif yang memastikan bahwa pengeluaran didokumentasikan dengan benar, dana dikelola dengan aman dan mematuhi standar akuntansi, Anda perlu mengikuti langkah-langkah berikut:

a. Tujuan

Apa yang ingin Anda capai dengan dana kas kecil? Berapa jumlah pencairannya? Dan bagaimana permintaan pengisian

kembali akan diproses? Jelaskan hal-hal ini. Tentukan juga siapa yang bertanggung jawab untuk mengelolanya. Apakah Anda memerlukan kustodian baru? Tentukan siapa yang berwenang untuk menyetujui pengeluaran dan mengelola dana tersebut.

b. Prosedur

Kembangkan prosedur untuk hal-hal di atas. Ini termasuk pencairan, penggantian biaya, pencatatan transaksi, dan lainnya. Tentukan metode pembayaran yang diotorisasi. Apakah akan menggunakan kartu kredit atau tunai? Anda juga perlu menyebutkan dokumentasi apa saja yang diperlukan untuk persetujuan, seperti tanda terima asli dan laporan pengeluaran.

c. Batasan

Sebutkan berapa banyak yang dapat dibelanjakan setiap karyawan dari dana tersebut, agar tidak ada yang melampaui batas yang ditentukan. Anda juga harus

menetapkan proses persetujuan dalam hitungan hari kerja untuk menjaga konsistensi.

d. Kontrol

Tetapkan terlebih dahulu semua kontrol dan langkah-langkah yang akan Anda terapkan untuk memastikan dana tidak habis sebelum waktunya. Ini termasuk batasan akses, prosedur penyimpanan, dan kebijakan audit.

Komunikasikan kebijakannya

Berikan edukasi kepada karyawan Anda tentang kebijakan tersebut dan pastikan mereka memahaminya. Jika hanya tim tertentu yang memiliki wewenang pengeluaran, sampaikan juga dengan jelas.

Tinjau kebijakannya

Kita harus memastikan kebijakan diperbarui secara berkala agar tetap relevan dan efektif. Tinjau kebutuhan dan standar

Anda, lalu perbarui kebijakan untuk menyesuaikan dengan perubahan tersebut.

Contoh kebijakan dan prosedur kas kecil

Praktik terbaik kebijakan kas kecil

Kebijakan kas kecil membantu memastikan dana Anda tidak disalahgunakan dan memastikan peningkatan akuntabilitas karyawan.

Berikut adalah beberapa praktik terbaik untuk pengelolaan kas kecil:

a. Pedoman yang jelas dan ringkas: Pastikan kebijakan Anda menguraikan tujuan dana kas kecil, anggota staf yang bertanggung jawab, bagaimana pengeluaran perlu dicatat, dan proses persetujuan.
b. Tetapkan batas pengeluaran: Jelaskan berapa banyak yang dapat dibelanjakan setiap karyawan dari dana tersebut dan untuk apa mereka dapat menggunakannya.

c. Kwitansi: Pastikan Anda membuat tanda terima kas atau dokumentasi pendukung lainnya yang wajib.
d. Batasi akses: Batasi akses ke dana kas kecil hanya kepada orang yang ditunjuk tertentu (misalnya, penjaga dana kas kecil) dan pastikan dana tersebut disimpan di lokasi yang aman.
e. Audit internal: Lakukan audit dana secara berkala untuk memastikan pengeluaran diperhitungkan, dan jumlah uang sesuai dengan pengeluaran yang tercatat.
f. Catat pengeluaran: Pastikan karyawan Anda mencatat transaksi kas kecil dalam sistem untuk mencegah penumpukan dan wajibkan penyediaan dokumentasi yang akurat dengan rincian seperti tanggal pembelian, nomor rekening, dan banyak lagi.

Praktik dan kebijakan pengelolaan kas kecil memerlukan perhatian cermat terhadap detail dan pengendalian.

Berikut ini beberapa tantangan yang terkait dengannya:

a. Mengelola uang: Kas kecil, sesuai namanya, seringkali berbentuk uang tunai. Tantangannya adalah memastikan uang tersebut tidak hilang atau dicuri. Anda juga perlu memastikan langkah-langkah keamanan yang tepat telah diterapkan.
b. Dokumentasi: Anda harus mendokumentasikan pengeluaran dan memastikannya sesuai dengan standar akuntansi. Untuk melakukannya, Anda perlu memastikan bahwa pengeluaran tersebut digunakan dalam batas yang diizinkan dan jumlah totalnya dicatat dalam tanda terima dan laporan.
c. Resolusi: Anda perlu memastikan bahwa jumlah dana tersebut memperhitungkan

kekurangan secara berkala. Jumlah uang tunai yang tersedia harus sesuai dengan total pengeluaran. Proses ini dapat memakan waktu dan membutuhkan tingkat akurasi yang tinggi.

d. Pencegahan penipuan: Kas kecil rentan terhadap penipuan. Orang-orang dapat menggunakannya untuk keperluan pribadi. Pengeluaran kas kecil harus memiliki pengendalian untuk mencegah penipuan.
e. Kurangnya visibilitas: Sulit untuk melacak akun dan pengeluaran kas kecil karena banyaknya transaksi kecil. Hal ini dapat menyulitkan identifikasi penggunaan kas kecil, tren, mengidentifikasi peluang penghematan biaya, dan menemukan area yang perlu ditingkatkan.
f. Banyak tantangan ini dapat diatasi dengan perangkat lunak pengelolaan kas kecil. Lanjutkan membaca untuk mempelajari

lebih lanjut tentang solusi terbaik di tahun 2023.

Aplikasi ini memudahkan Anda melacak pengeluaran, mencatat transaksi, dan melakukan rekonsiliasi. Seluruh proses diotomatiskan, sehingga memudahkan pengelolaan pengeluaran dan pemeliharaan catatan yang akurat.

Dengan solusi ini, Anda dapat membuat dana virtual dan mencatat semua transaksi secara digital. Solusi ini memungkinkan Anda mengkategorikan pengeluaran, melampirkan kwitansi, dan membuat laporan untuk melacak pengeluaran dan mengidentifikasi area penghematan biaya.

Anda perlu memperhatikan fitur-fitur utama ini saat memilih solusi pengelolaan kas kecil:

a. Pelacakan pengeluaran
b. Manajemen penerimaan
c. Alur kerja persetujuan

d. Pelaporan dan analitik
e. Integrasi dengan sistem akuntansi
f. Opsi penyesuaian
g. Antarmuka yang ramah pengguna

5 Perangkat Lunak Manajemen Kas Kecil Terbaik di Tahun 2023

1. Selamat

   Sebagian besar perusahaan tidak mengelola kas kecil dengan baik.

   Ada dua alasan untuk ini:

   1. Tidak ada proses yang solid
   2. Tidak ada tindakan pengendalian

   Masuklah Happay.

   Solusi Kas Kecil Happay adalah kartu prabayar yang terhubung dengan sistem manajemen pengeluaran.

   Anda mendapatkan kontrol penuh atas dana, pencairan, rekonsiliasi, dan kepatuhan terhadap solusi Anda.

Inilah yang Anda dapatkan dengan Happay: Kontrol penuh atas uang tunai kecil: Transfer uang dengan mudah ke kartu karyawan, tetapkan batasan dan pembatasan pengeluaran, dan cabut akses ke kartu setiap kali terjadi masalah ketidakpatuhan atau perselisihan.

Hindari kebocoran uang tunai: Kartu perusahaan Happay membantu Anda menegakkan pengeluaran yang sah.

Pastikan pelaporan pengeluaran akurat: Permudah karyawan untuk mengunggah beberapa faktur dengan fitur OCR pintar, di mana pun mereka berada, dengan akurasi penuh. Jangan pernah menunda pelaporan pengeluaran lagi.

Tidak ada lagi rekonsiliasi manual: Dengan Happay, pemeriksaan pelanggaran terjadi secara otomatis, jadi tidak perlu verifikasi silang manual.

Integrasi dengan semua alat Anda: Happay terintegrasi dengan berbagai alat akuntansi dan ERP untuk membantu Anda menghemat waktu pada tugas-tugas yang berulang.

2. Spendesk

Spendesk adalah solusi yang membantu bisnis melacak dan mengendalikan pengeluaran kecil dengan kartu debit pintar dan perangkat lunak manajemen pengeluaran . Solusi ini mengotomatiskan pencatatan kas kecil, memantau pengeluaran bisnis secara real-time, menyinkronkan pengeluaran dengan sistem akuntansi, dan menetapkan kebijakan kas kecil yang jelas. Solusi ini juga mengurangi entri manual, menghindari kesalahan, dan membantu perusahaan menghemat waktu dan uang.

3. Pleo

   Pleo menawarkan solusi pengelolaan kas kecil melalui aplikasi dan kartunya. Dengan solusi ini, Anda dapat mencatat pembelian, mengirimkan penggantian uang tunai dari mana saja, dan menyederhanakan rekonsiliasi kas kecil karena semua pengeluaran kas dicatat secara real-time.

4. Pengeluaran

   Perangkat Lunak Manajemen Kas Kecil Expenzing membantu mengelola, mencairkan, membelanjakan, dan mencatat kas kecil di organisasi Anda. Perangkat lunak ini memungkinkan Anda mencatat pengeluaran kas secara langsung, memantau kas imprest secara real-time, menetapkan batas pengeluaran untuk setiap cabang, mengoptimalkan pengisian ulang kas, dan mengaudit

pengeluaran cabang. Perangkat lunak ini juga terintegrasi dengan sistem ERP Anda.

5. Webexpenses

   Perangkat lunak manajemen kas kecil Webexpenses merupakan bagian dari solusi manajemen pengeluaran Webexpenses, yang mencakup pemrosesan faktur , pembayaran, dan audit pengeluaran . Perangkat lunak ini memungkinkan perusahaan untuk mendedikasikan pengguna individu ke dalam kotak penyimpanan, mengunggah dan melampirkan tanda terima, mendapatkan laporan real-time, menyetujui pembelian terlebih dahulu, melacak pengeluaran, dan berintegrasi dengan sistem ERP yang ada.

Kesimpulan

Kebijakan dan prosedur kas kecil yang dirancang dengan baik membantu perusahaan menyederhanakan pengeluaran kecil dan mencegah salah urus keuangan. Dengan pedoman yang jelas, mereka dapat meminimalkan penipuan dan risiko, meningkatkan akuntabilitas, dan memastikan semua transaksi tercatat secara akurat.

Kas kecil memang penting. Namun, kas kecil memiliki dampak positif terhadap kesehatan keuangan. Penting untuk menerapkan sistem yang kuat untuk menangani semua aspek kas kecil, mulai dari permintaan awal hingga rekonsiliasi akhir.

Pertanyaan yang Sering Diajukan

1. Berapa batasan kebijakan kas kecil?

   Jumlah dana kas kecil dan batas pengeluarannya bergantung pada ukuran perusahaan dan jenis pengeluaran. Biasanya, batas pengeluaran individual ditetapkan dalam jumlah kecil, misalnya

₹5.000 hingga ₹20.000, untuk memastikan dana tersebut hanya digunakan untuk pengeluaran kecil.

2. Bagaimana prosedur penanganan kas kecil?

   Tata cara penanganan kas kecil antara lain:

   1. Menetapkan dana dan menugaskan penanggung jawab pengelolaannya.
   2. Mencatat transaksi dalam buku catatan dengan mencantumkan tanggal, jumlah, tujuan, dan penerima.
   3. Mendokumentasikan kwitansi setiap transaksi.
   4. Mengadakan pengadaan dana setiap bulan untuk memastikan saldo kas kecil sesuai dengan saldo total
   5. Mengisi kembali dana jika saldo kas kecil mencapai saldo minimum.
   6. Melakukan audit dana secara berkala dan mencegah penyalahgunaan.

3. Apa saja kebijakan dan prosedur mengenai dana kas kecil?

   Meskipun kebijakan dan prosedur kas kecil bergantung pada perusahaan, berikut ini adalah beberapa kebijakan dan prosedur standar:

   1. Tujuan atau maksud dari dana kas kecil
   2. Jumlah uang yang Anda butuhkan untuk dana tersebut
   4. Identifikasi orang yang bertanggung jawab atas dana, pengisiannya, dan pencatatannya
   5. Tetapkan proses persetujuan
   6. Tetapkan proses dokumentasi
   7. Pastikan rekonsiliasi dana
   8. Pertahankan langkah-langkah keamanan untuk memastikan keamanan

4. Apa aturan GAAP untuk kas kecil?

   Berikut ini adalah aturan GAAP untuk kas kecil:

   1. Membentuk dana kas kecil
   2. Menunjuk kustodian
   3. Mencatat transaksi
   4. Mengisi kembali dana
   5. Meninjau dan mengaudit

B. Memilih Strategi Pengelolaan Likuiditas

Perencanaan likuiditas adalah tugas penting dalam manajemen keuangan, karena membantu menghindari kekurangan uang kas dan memungkinkan manajer untuk mengontrol arus kas perusahaan secara optimal. Di sini kami tunjukkan cara melakukannya.

Mengelola likuiditas penting untuk pertumbuhan dan stabilitas perusahaan Anda. Itulah mengapa mengeksplorasi berbagai strategi, seperti menjaga cadangan kas yang

optimal dan memanfaatkan fasilitas kredit, dapat membantu mempertahankan kesehatan keuangan bisnis.

Perencanaan likuiditas melibatkan jaminan bahwa bisnis Anda akan memiliki dana yang cukup untuk menutupi pengeluaran yang akan datang, memastikan bahwa Anda akan memiliki dana yang cukup di rekening Anda untuk memenuhi kewajiban keuangan Anda.

Perencanaan likuiditas yang teratur sangat penting untuk menghindari Anda dari tagihan atau denda yang tiba-tiba, menjaga stabilitas bisnis Anda dari kejadian yang tidak terduga.

Dalam artikel ini, kita akan membahas apa itu perencanaan likuiditas, manfaat, langkah-langkah untuk membuat rencana, dan tantangan yang mungkin muncul selama prosesnya.

1. Pengertian Perencanaan Likuiditas

   Perencanaan likuiditas adalah proses membuat perkiraan arus kas untuk periode

tertentu di masa depan. Hal ini melibatkan estimasi semua arus kas masa depan dan memasukkannya ke dalam tabel. Dengan mengurangkan arus kas keluar (pengeluaran) dari arus kas masuk (pendapatan), kita akan mendapatkan uang kas yang tersedia untuk periode ini.

Dengan cara ini, perusahaan dapat mengontrol bisnis operasional mereka secara optimal karena mereka dapat melihat beberapa waktu sebelumnya apakah kekurangan uang kas akan segera terjadi atau apakah surplus cukup tinggi untuk melakukan investasi.

Tujuan dari perencanaan likuiditas adalah untuk memastikan arus kas sehingga perusahaan dapat menutupi biaya operasional dan memenuhi kewajiban keuangannya setiap saat. Hal ini juga dimaksudkan untuk mencegah perusahaan mengambil pinjaman yang

tidak perlu, misalnya karena melakukan investasi pada waktu yang tidak tepat.

2. Bagaimana cara menghitung likuiditas bisnis Anda?

   Ada tiga rasio yang biasa digunakan untuk menilai likuiditas:

   a. Rasio lancar: Perhitungan sederhana ini memberikan gambaran umum yang luas tentang aset Anda dalam kaitannya dengan kewajiban.
   b. Rasio cepat: Pendekatan yang lebih konservatif, dengan mempertimbangkan hanya aset yang dapat dengan cepat dikonversi menjadi dana dalam waktu 90 hari.
   c. Rasio kas: Rasio yang paling konservatif di antara ketiganya, yang hanya berfokus pada cadangan dana yang ada, bukan pada aset yang berpotensi likuid.

3. Apa yang Dimaksud dengan Strategi Likuiditas?

   Membuat strategi likuiditas melibatkan perencanaan tiga hal:

   - Arus kas operasional
   - Cadangan kas
   - Arus kas strategis

   Perencanaan arus kas operasional bersifat jangka pendek dan berlangsung hingga enam bulan. Hal ini melibatkan penentuan pendapatan dan pengeluaran yang diharapkan di area operasional di masa depan. Hal ini memungkinkan untuk menilai apakah likuiditas terjamin untuk bulan-bulan mendatang atau apakah pinjaman harus diambil.

   Perencanaan cadangan kas bersifat jangka menengah dan berlangsung untuk jangka waktu hingga satu tahun. Dalam proses ini, seseorang memperkirakan pengeluaran mana yang akan terjadi dalam jangka

menengah dan dana apa yang harus dikumpulkan untuk itu. Selain itu, seseorang juga merencanakan bagaimana menangani surplus kas, misalnya, berapa banyak yang disisihkan sebagai cadangan dan berapa banyak yang diinvestasikan.

Perencanaan arus kas strategis memiliki karakter jangka panjang dan dipersiapkan untuk beberapa tahun. Ini melibatkan perkiraan seberapa tinggi pengeluaran dan pendapatan dalam jangka panjang. Investasi besar berperan di sini, yang di satu sisi merupakan pengeluaran, tetapi di sisi lain juga menghasilkan pendapatan karena daya hasil mereka.

4. Bagaimana Mempersiapkan Perencanaan Likuiditas?

   Rencana likuiditas dibuat dengan membandingkan semua pendapatan dalam suatu periode dengan pengeluaran. Selisih antara pendapatan dan pengeluaran

adalah uang kas yang tersedia untuk periode tersebut.

Pendapatan dan pengeluaran meliputi:

- Pendapatan dari penjualan
- Pendapatan dari investasi keuangan
- Pengembalian pajak
- Pendapatan dari lisensi
- Pendapatan lainnya
- Pembayaran gaji dan upah
- Persediaan
- Pengeluaran untuk pemasaran
- Pengeluaran umum (listrik, iuran sampah, dll.)
- Biaya untuk langganan dan lisensi perangkat lunak
- InvestasiPembayaran pajak

5. Bagaimana Cara Membuat Perencanaan Likuiditas?

   Membuat rencana likuiditas untuk UKM melibatkan beberapa langkah utama. Mari kita bahas satu per satu secara terpisah.

a. Tentukan tujuan bisnis Kita

   Sebelum memulai perencanaan likuiditas, sangat penting untuk memiliki pemahaman yang jelas tentang tujuan bisnis Anda.

   Luangkan waktu untuk mengidentifikasi apa yang ingin dicapai oleh perusahaan Anda dalam jangka pendek, menengah, dan panjang.

   Apakah fokus Anda adalah bertahan dari kemerosotan ekonomi, berekspansi ke pasar baru, atau mendorong inovasi, tujuan Anda akan menjadi prinsip-prinsip panduan untuk strategi likuiditas kita.

b. Pilih rasio yang sesuai

   Pilih rasio likuiditas yang paling sesuai dengan profil risiko industri Anda dan selaras dengan tujuan bisnis Anda.

Ketika memutuskan antara rasio lancar, rasio cepat, atau rasio kas, pertimbangkan faktor-faktor seperti toleransi risiko dan aspirasi pertumbuhan.

c. Menilai aset yang ada dan likuiditasnya

Mulailah dengan menyusun daftar semua aset, termasuk aset berwujud seperti properti, peralatan, dan inventaris, serta aset tidak berwujud seperti hak kekayaan intelektual.

Setelah Anda mengidentifikasi aset Anda, kategorikan aset tersebut berdasarkan likuiditasnya. Kas dan setara kas adalah aset yang paling likuid, diikuti oleh surat berharga dan piutang usaha.

Sebaliknya, aset seperti aset tetap mungkin membutuhkan lebih banyak

waktu dan upaya untuk dikonversi menjadi uang kas.

d. Melakukan prakiraan arus kas

Manfaatkan perkiraan arus kas untuk memproyeksikan arus kas masuk dan keluar bisnis Anda dari waktu ke waktu. Metode tradisional seperti perkiraan berbasis Excel memberikan pemahaman dasar tetapi mungkin kurang fleksibel dan akurat.

Namun, pertimbangkan untuk menggunakan software akuntansi untuk proses analisis arus kas tingkat lanjut untuk wawasan yang lebih komprehensif. Jika Anda belum memiliki toolsnya, Anda bisa mencoba menggunakan software akuntansi seperti Kledo.

Kledo adalah software akuntansi online buatan Indonesia yang sudah digunakan

oleh lebih dari 75 ribu pengguna dari berbagai jenis bisnis untuk kemudahan akuntansi dan pembuatan laporan keuangan.

e. Memastikan likuiditas ssensial

   Likuiditas esensial mengacu pada dana yang dibutuhkan untuk menopang operasi sehari-hari dan memenuhi kewajiban keuangan rutin.

   Sebelum mengalokasikan sumber daya ke kategori likuiditas lainnya, penting untuk memastikan bahwa likuiditas esensial.

f. Berhati-hati pada ketidakpastian ekonomi.

   Selama periode ketidakpastian ekonomi, prioritaskan untuk membangun cadangan likuiditas berjaga-jaga untuk melindungi dari keadaan darurat yang tidak terduga.

Meskipun mungkin tergoda untuk melakukan inisiatif ekspansi yang agresif, fokus pada penguatan cadangan keuangan dapat meningkatkan ketahanan dan memitigasi risiko yang terkait dengan volatilitas ekonomi.

g. Meraih peluang dengan bijak

   Terlepas dari tantangan yang ditimbulkan oleh pelemahan ekonomi, hal ini juga menghadirkan peluang bagi bisnis yang bersedia mengambil risiko yang diperhitungkan.

   Sambil tetap berhati-hati, tetaplah waspada terhadap peluang strategis yang selaras dengan tujuan bisnis Anda. Kaji potensi risiko dan imbalan dengan cermat, pertimbangkan kebutuhan likuiditas terhadap prospek pertumbuhan.

h. Mengoptimalkan operasi bisnis.

Gabungkan wawasan dari analisis arus kas dan perencanaan skenario ke dalam operasi bisnis Anda untuk meningkatkan efisiensi dan ketahanan.

Identifikasi area-area yang rentan, seperti ketergantungan yang berlebihan pada pelanggan atau pemasok utama, dan kembangkan strategi untuk memitigasi risiko.

6. Tantangan dalam Perencanaan Likuiditas

Meskipun perencanaan likuiditas merupakan bagian penting dari manajemen keuangan, namun perencanaan likuiditas juga memiliki beberapa tantangan. Berikut ini adalah beberapa tantangan utama yang perlu kita ketahui saat membuat rencana likuiditas:

- Mengelola Volatilitas: Volatilitas pasar dapat memengaruhi likuiditas dan nilai aset Anda, sehingga lebih sulit untuk memprediksi arus kas dan menyesuaikan rencana likuiditas sesuai kebutuhan.

- Kenaikan Suku Bunga: Suku bunga yang lebih tinggi dapat berdampak pada biaya pinjaman dan membuatnya lebih sulit untuk mempertahankan arus kas, terutama jika aset Anda diinvestasikan dalam investasi jangka panjang dengan likuiditas yang lebih rendah.
- Inflasi: Inflasi dapat mengurangi nilai kepemilikan uang kas Anda dari waktu ke waktu, terutama jika tidak menghasilkan pengembalian yang memadai.
- Kepatuhan terhadap Peraturan: Kepatuhan terhadap pengawasan peraturan atas praktik investasi dapat menjadi tantangan dan membutuhkan sumber daya dan keahlian yang signifikan.
- Ketidakpastian dalam Ekonomi Global: Kondisi ekonomi global dapat berubah dengan cepat dan terkadang tidak dapat diprediksi, sehingga sulit untuk merencanakan pertumbuhan jangka

panjang atau mempertahankan arus kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek.

- Pengaruh Teknologi: Kemajuan teknologi dan disrupsi digital dapat mengubah cara kita menjalankan bisnis dan mengelola likuiditas, menciptakan tantangan baru yang tidak siap dihadapi oleh banyak perusahaan.

7. Sederhanakan Perencanaan Likuiditas Bisnis Anda dengan Kledo

Perencanaan likuiditas secara manual sangat memakan waktu dan rentan terhadap kesalahan: Pertama, Anda harus melihat laporan bank Anda, meringkas dan mengimbangi pendapatan dan pengeluaran dalam beberapa kategori, lalu memasukkannya ke dalam spreadsheet Excel. Dalam prosesnya, banyak pemilik bisnis salah memasukan nilai pemasukan atau pengeluaran, atau melakukan kesalahan

pengetikan. Hasilnya adalah perencanaan likuiditas yang tidak lengkap atau salah.

Jika Kita ingin membuat perencanaan likuiditas Anda lebih mudah dan efisien, Anda dapat menggunakan software akuntansi dan pengelolaan arus kas, misalnya Kledo. Alat ini secara otomatis membuat laporan keuangan dari data pemasukan dan pengeluaran di semua akun bisnis Kita.

Kledo juga secara otomatis mengklasifikasikan transaksi berulang ke dalam kategori yang Anda tentukan dan memperbarui perencanaan likuiditas Anda setiap hari. Dengan mengotomatiskan semua proses rutin, Anda menghemat banyak waktu dan memiliki basis data yang dapat diandalkan setiap saat, yang membantu Anda mengelola likuiditas secara optimal di perusahaan kita.

C. Merancang langkah-langkah antisipasi kebutuhan likuiditas

Bisnis yang sukses tidak hanya mengandalkan kemampuan mencetak pertumbuhan secara konsisten. Manajemen likuiditas yang efektif juga dibutuhkan sebagai kunci penting yang perlu dimiliki agar perusahaan siap menghadapi berbagai tantangan di depan.

Manajemen likuiditas yang baik dapat membantu sebuah bisnis agar selalu bisa memenuhi berbagai kewajiban mulai dari pembayaran cicilan utang, pembayaran gaji karyawan serta berinvestasi untuk mendukung pertumbuhan. Pengelolaan likuiditas yang tepat juga dibutuhkan agar perusahaan bisa selalu beradaptasi terhadap perubahan model bisnis, kondisi pasar juga regulasi yang berlaku.

Berikut ini adalah panduan penting bagi pelaku bisnis di Indonesia agar pengelolaan likuiditas berjalan efektif:

1. Miliki prakiraan arus kas

   Untuk bisa mengelola likuiditas secara efektif, Anda perlu mengetahui perkiraan arus kas bisnis Anda. Pelajari data historis arus kas bisnis Anda, kumpulkan informasi struktur aset atau dana, data transaksi dan kewajiban, lalu buatlah proyeksi arus kas ke depan dari sana. Dengan langkah ini, keputusan-keputusan keuangan bisa diambil lebih tepat karena Anda mengetahui secara akurat kondisi arus kas bisnis dari waktu ke waktu.

2. Evaluasi pengeluaran

   Manajemen likuiditas yang sehat menerapkan kebijakan pengeluaran yang terencana dan cermat. Kaji ulang pos-pos pengeluaran yang bisa Anda pangkas tanpa

harus menimbulkan dampak terhadap pertumbuhan bisnis.

3. Lakukan diversifikasi.

   Risiko likuiditas seringkali muncul akibat ketidaksesuaian antara aset yang dimiliki dengan kewajiban yang jatuh tempo. Perlu ada diversifikasi akses ke berbagai teknik pendanaan mandiri, giro, deposito juga investasi yang disesuaikan dengan profil kewajiban usaha. Dengan begitu, kesenjangan bisa dikurangi dan risiko likuiditas dapat ditekan.

4. Optimalisasi modal kerja

   Kondisi likuiditas yang memadai dapat Anda upayakan melalui optimalisasi modal kerja. Caranya antara lain dengan mengurangi tingkat inventori, meningkatkan penagihan utang juga dengan memperpanjang tenor pembayaran tagihan. Langkah-langkah itu dapat membantu bisnis Anda bisa menghasilkan

lebih banyak uang, menekan biaya dan membantu menciptakan likuiditas yang memadai.

5. Bangun komunikasi dengan kreditur

Risiko likuiditas muncul ketika kewajiban jatuh tempo tetapi tidak diikuti oleh ketersediaan dana yang memadai untuk membayar. Penting bagi Anda membangun komunikasi yang baik dengan kreditur agar mereka mengetahui kondisi keuangan bisnis Anda. Sehingga di saat ada tantangan berat yang membebani berjalannya bisnis seperti saat pandemi Covid-19, kreditur bisa memahami dan menawarkan solusi yang tepat.

6. Menyeimbangkan struktur

Manajemen likuiditas bisa efektif dijalankan dengan menjaga struktur dan jangka waktu antara aset dan kewajiban secara seimbang. Memperpanjang jatuh tempo kewajiban agar sesuai dengan profil aset bisa ditempuh. Anda juga bisa menimbang solusi

likuiditas lain untuk berjaga-jaga melalui opsi pinjaman bank, investasi di aset ekuitas atau opsi refinancing.

Dengan manajemen likuiditas yang efektif, pelaku bisnis bisa mengurangi paparan risiko yang berdampak terhadap keberlangsungan usaha, terutama ketika datang masa ekonomi yang sulit seperti saat pandemi Covid-19 merebak.

Risiko likuiditas bisa Anda hindari dengan menempuh enam langkah di atas. Anda juga dapat menimbang solusi likuiditas dari HSBC yang bisa membantu bisnis mengelola likuiditas secara efektif sehingga terhindar dari risiko likuiditas di masa mendatang.

Berdasarkan informasi dari struktur dana tunai, rekening bank dan data transaksi, Anda dapat memiliki prakiraan arus kas lebih akurat yang bisa membantu keputusan bisnis lebih tepat. Bisnis Anda juga dapat mengantisipasi kebutuhan kas, modal kerja dan likuiditas ke

depan, membantu penganggaran efektif dan mendukung pelaporan yang efisien pada pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal.

BAB IV
MERENCANAKAN PEMENUHAN KEBUTUHAN LIKUIDITAS

Perencanaan likuiditas mengacu pada praktik mengelola kas dan memastikan Anda memiliki cukup uang tunai saat dibutuhkan. Hal ini mencakup perencanaan ke depan untuk memenuhi pengeluaran kas sehari-hari, ditambah perencanaan pencegahan jika terjadi kejadian tak terduga atau peluang investasi.

A. Apa arti likuiditas dalam perencanaan keuangan?

Likuiditas adalah aspek penting untuk dipahami oleh semua orang yang terlibat dalam dunia keuangan, baik individu maupun perusahaan. Dengan memahami manfaatnya, Anda dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih baik.

Dalam dunia keuangan, liquidity atau likuiditas berkaitan dengan kemampuan untuk menghadapi krisis keuangan atau peluang investasi yang muncul. Likuiditas yang baik dapat membantu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek seperti hutang usaha, deviden, pajak dan aktiva lancar lainnya.

Ada banyak hal yang memengaruhi likuiditas, salah satunya pembayaran pajak. Pembayaran pajak yang tidak tepat waktu dapat berdampak negatif terhadap likuiditas perusahaan.

Maka dari itu, perusahaan perlu mengelola pembayaran pajaknya dengan baik agar tidak mengganggu likuiditas perusahaan. Anda bisa memanfaatkan layanan Pembayaran Pajak CIMB Niaga yang terhubung langsung dengan sistem Modul Penerimaan Negara pemerintah, sehingga proses pembayaran pajak bisa dilakukan lebih efektif dan efisien.

Perencanaan keuangan melibatkan penyusunan rencana terperinci untuk tahun mendatang, dan lebih tepatnya, gambaran kasar kondisi keuangan selama beberapa tahun ke depan. Biasanya, rencana keuangan akan serealistis dan sedetail mungkin. Perencanaan dengan cara ini dapat membantu bisnis mengantisipasi masalah dan mengambil langkah-langkah untuk memperbaikinya sejak dini.

Perencanaan likuiditas dapat menjadi aset berharga bagi perencanaan keuangan. Perencanaan ini melibatkan memastikan solvabilitas perusahaan dan dapat membantu pemilik bisnis memprediksi seberapa besar likuiditas yang akan dimiliki, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

1. Apa Itu Likuiditas?

   Bagi orang yang berkecimpung dalam dunia bisnis pasti tidak asing lagi dengan

likuiditas. Istilah ini mengacu pada kemampuan suatu aset untuk dikonversi menjadi uang tunai dengan cepat tanpa memengaruhi nilainya.

Dalam situasi darurat, memiliki aset yang dapat cepat diubah menjadi uang tunai akan membantu mengatasi masalah finansial. Semakin mudah suatu aset dijual atau ditukar dengan uang tunai, maka semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya.

Contoh aset yang likuid adalah uang tunai, sementara properti dan aset fisik lainnya biasanya memiliki tingkat likuiditas yang lebih rendah karena memerlukan waktu untuk dijual.

Sebuah perusahaan dengan likuiditas yang kuat cenderung lebih mampu menghadapi tantangan keuangan yang tidak terduga, seperti penurunan pendapatan atau biaya tak terduga. Di sisi lain, kurangnya

likuiditas dapat mengarah pada kesulitan finansial dan bahkan kebangkrutan.

2. Pentingnya Likuiditas dalam Bisnis

   Likuiditas memiliki beberapa fungsi penting bagi perusahaan, antara lain:

   a. Membantu memenuhi kewajiban jangka pendek

      Likuiditas berperan penting dalam bisnis karena dapat membantu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, seperti hutang usaha dan pajak.

      Jika tidak memiliki tingkat liquidity yang cukup, perusahaan tidak bisa memenuhi kewajibannya yang dapat menyebabkan kebangkrutan.

   b. Meningkatkan daya tarik bagi investor

      Likuiditas merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan investor dalam mengambil keputusan investasi. Sebab, berinvestasi pada aset yang likuid

memiliki kepastian bahwa aset tersebut dapat dijual dengan cepat dan mudah. Hal ini penting bagi investor yang membutuhkan dana tunai secara cepat, misalnya untuk kebutuhan mendesak atau untuk keperluan bisnis.

c. Membantu mengelola arus kas

Tingkat likuiditas yang baik akan membantu perusahaan lebih efisien dalam mengelola arus kasnya. Sebab, perusahaan yang likuid memiliki lebih banyak kas dan aset lancar yang dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

3. Jenis-jenis Likuiditas

Ada beberapa jenis likuiditas yang perlu Anda ketahui, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Likuiditas Lancar (Current Liquidity)

Current liquidity adalah kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka

pendeknya dengan menggunakan aset yang paling likuid, seperti uang tunai, setara kas, dan akun piutang yang akan segera diterima.

Likuiditas lancar menjadi indikator kesehatan keuangan perusahaan, karena dapat membantu menghindari kesulitan finansial yang disebabkan oleh kewajiban yang harus segera diselesaikan.

b. Likuiditas Operasional (*Operating Liquidity*)

Operating liquidity mencakup aset yang lebih luas daripada *current liquidity*. Ini mencakup aset yang lebih sulit diubah menjadi uang tunai dalam waktu singkat, seperti persediaan dan aset tetap.

Likuiditas jenis ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional

perusahaan tanpa mengalami hambatan finansial yang signifikan.

c. Likuiditas Investasi (*Investment Liquidity*)

Jenis likuiditas ini mencakup aset yang sulit diubah menjadi uang tunai tanpa mengalami kerugian nilai yang signifikan. Contohnya adalah investasi jangka panjang seperti saham, obligasi, atau properti.

Meskipun tidak segera likuid, *investment liquidity* menjadi relevan ketika perusahaan Anda memutuskan untuk menjual aset-aset ini untuk memenuhi kebutuhan keuangan atau investasi lainnya.

d. Likuiditas Keseluruhan (*Total Liquidity*)

Terakhir, ada *total liquidity* yang menjadi gambaran menyeluruh tentang kemampuan suatu perusahaan untuk mengubah semua asetnya menjadi

uang tunai. Ini mencakup *current liquidity*, *operating liquidity*, dan *investment liquidity*.

Evaluasi likuiditas secara keseluruhan penting dalam perencanaan keuangan jangka panjang, terutama dalam situasi-situasi darurat atau ketika perusahaan mempertimbangkan ekspansi atau restrukturisasi bisnis.

4. Cara mengukur Likuiditas

   Kemampuan untuk mengukur likuiditas dengan tepat sangat penting untuk memastikan kelangsungan bisnis dan menghindari masalah keuangan yang serius. Likuiditas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan berbagai rasio keuangan, seperti:

   a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

      Ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset yang

dapat diubah menjadi uang tunai dalam waktu singkat.

Aset lancar yang mudah diubah menjadi uang tunai diantaranya seperti kas, piutang, dan stok. Formula dasar untuk menghitung rasio lancar adalah membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Semakin tinggi rasio lancar, maka akan semakin baik tingkat likuiditas yang Anda miliki.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini mirip dengan rasio lancar, tetapi tidak termasuk stok dalam perhitungan. Untuk menghitung rasio cepat, Anda perlu mengurangi aset lancar dengan stok terlebih dahulu. Setelah itu dibagi dengan kewajiban lancar.

Hasil perhitungan dari rasio cepat memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk

memenuhi kewajiban tanpa harus menjual stoknya.

c. Rasio Kas (*Cash ratio*)

Rasio kas membandingkan jumlah kas dan setara kas dengan jumlah kewajiban lancar. Semakin tinggi rasio kas, maka akan semakin likuid suatu perusahaan. Rasio kas dihitung dengan cara membagi total kas dan setara kas dengan total kewajiban lancar.

Dengan mengetahui bagaimana cara mengukur likuiditas, perusahaan Anda bisa mencapai kesuksesan keuangan jangka panjang. Ini melibatkan perencanaan keuangan yang baik, pengelolaan utang maupun pembayaran kewajiban jangka pendek seperti pembayaran pajak dengan tepat waktu.

Layanan Pembayaran Pajak di Bank bisa menjadi solusi praktis pembayaran pajak perusahaan Anda. Layanan ini terintegrasi

langsung dengan sistem Modul Penerimaan Negara (MPN) milik pemerintah.

Bank menyediakan berbagai fitur menarik yang akan memudahkan nasabah perusahaan membayar kewajiban pajak, seperti:

1. Melayani berbagai jenis pembayaran pajak dan transaksi penerimaan negara.
2. Cukai (ekspor dan Impor)
3. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNPB)
4. Anda akan langsung mendapatkan Nomor Transaksi Penerimaan Negara (NTPN) setelah transaksi selesai
5. Pembayaran pajak dapat dilakukan secara langsung tanpa harus memiliki Billing ID
6. Pilihan pembayaran secara massal/bulk menggunakan file upload
7. Waktu instruksi pembayaran dapat diatur secara langsung atau tanggal mendatang
8. Bukti Penerimaan Pajak (BPN) akan dikirimkan secara otomatis ke email nasabah.

B. Tujuan perencanaan likuiditas

Tujuan perencanaan likuiditas adalah untuk memperkirakan kemungkinan tingkat likuiditas di masa mendatang. Perencanaan likuiditas dapat digunakan untuk memprediksi masa depan keuangan suatu bisnis, dan sangat berharga dalam penilaian risiko.

Memang, perencanaan likuiditas merupakan aspek kunci dari perencanaan keuangan terpadu, yang melibatkan perencanaan laporan laba rugi, perencanaan neraca , dan komponen lainnya.

Perencanaan likuiditas yang optimal juga dapat membantu menghasilkan pendapatan tambahan. Hal ini memungkinkan bisnis untuk menginvestasikan likuiditas yang tidak dibutuhkan secara menguntungkan segera setelah terlihat jelas.

Likuiditas berperan penting dalam bisnis karena dapat membantu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, seperti

hutang usaha dan pajak. Jika tidak memiliki tingkat liquidity yang cukup, perusahaan tidak bisa memenuhi kewajibannya yang dapat menyebabkan kebangkrutan.

Perencanaan likuiditas membuat prakiraan dapat ditindaklanjuti dengan menghubungkan hasil prakiraan kas—berapa banyak kas yang diharapkan dimiliki organisasi—dengan informasi tentang cara yang dapat dilakukan CFO dan bendahara untuk memenuhi target arus kas dan memobilisasi kas.

Perencanaan likuiditas merupakan evolusi dari peramalan kas tradisional yang menggabungkan peramalan kas dengan data yang mendukung keputusan likuiditas yang lebih tepat. Perencanaan likuiditas membuat peramalan tersebut dapat ditindaklanjuti dengan menghubungkan hasil peramalan kas—berapa banyak kas yang diharapkan dimiliki organisasi—dengan informasi tentang langkah-langkah yang dapat diambil oleh CFO

dan bendahara untuk memenuhi target arus kas dan memobilisasi kas.

Departemen Keuangan dan para CFO sering kali berada di bawah tekanan besar untuk menyediakan seluruh organisasi dengan tingkat modal operasional (modal kerja) yang tepat, untuk memenuhi berbagai kewajiban keuangan yang kritis dengan cara yang paling hemat biaya.

Perencanaan Likuiditas diperluas melampaui pengelolaan kas dan likuiditas , memberikan kemampuan untuk mengelola dana yang tersedia dari berbagai sumber dalam jangka waktu yang bervariasi untuk mendanai operasi saat ini dan kewajiban masa depan.

Pengungkit yang umum dapat mencakup investasi, pinjaman, fasilitas kredit, dan aspek-aspek siklus konversi kas . Data perencanaan likuiditas memberi tahu tim keuangan di mana sumber kas berada sehingga mereka dapat

mengeksekusi keputusan dengan cepat di seluruh perusahaan.

Berikut ini adalah beberapa tantangan utama yang dihadapi CFO dalam perencanaan likuiditas :

1. Mengelola volatilitas : Salah satu tantangan terbesar bagi CFO adalah mengelola volatilitas pasar, yang dapat berdampak signifikan pada perencanaan likuiditas. Misalnya, penurunan atau gangguan pasar yang tiba-tiba (seperti krisis SVB baru-baru ini) atau peristiwa geopolitik yang tidak terduga dapat mengakibatkan penurunan arus kas yang signifikan, sehingga memaksa CFO untuk segera menyesuaikan rencana likuiditas mereka.
2. Meningkatnya suku bunga : Tantangan lain bagi CFO adalah meningkatnya suku bunga pinjaman, yang dapat memengaruhi perencanaan likuiditas. Seiring kenaikan suku bunga, biaya pinjaman meningkat,

sehingga semakin sulit bagi perusahaan untuk mengakses dana yang mereka butuhkan guna menjaga likuiditas yang memadai. Hal ini dapat menjadi tantangan tersendiri bagi perusahaan yang memiliki leverage tinggi atau utang yang besar.

3. Inflasi : CFO juga harus memahami dampak inflasi, yang dapat memengaruhi biaya barang dan jasa serta nilai aset. Hal ini dapat mempersulit peramalan arus kas dan perencanaan masa depan yang akurat.
4. Kepatuhan regulasi : CFO harus memastikan kepatuhan terhadap semua regulasi terkait, termasuk yang berkaitan dengan perencanaan likuiditas. Ini dapat mencakup persyaratan untuk memelihara cadangan yang memadai atau mematuhi persyaratan pelaporan tertentu.
5. Ketidakpastian dalam ekonomi global : Dengan ketegangan geopolitik yang sedang berlangsung dan ketidakpastian ekonomi

di banyak bagian dunia, CFO harus siap untuk segera menyesuaikan strategi perencanaan likuiditas mereka dalam menanggapi perubahan kondisi pasar.

6. Disrupsi teknologi : Munculnya teknologi baru dan platform digital juga mengubah lanskap perencanaan likuiditas. CFO harus mampu menavigasi kompleksitas perangkat dan platform baru ini, sekaligus memastikan keamanan data keuangan perusahaan mereka.

C. Daftar periksa perencanaan keuangan likuiditas

Berikut adalah beberapa saran utama untuk mendapatkan hasil maksimal dari perencanaan likuiditas:

1. Ketahui dari mana semua uang berasal.
   Untuk memastikan apakah Anda memiliki cukup uang tunai untuk menutupi biaya dan mungkin berinvestasi, Anda perlu

memiliki pengetahuan terperinci tentang semua sumber pendapatan bisnis.

2. Memiliki nilai likuiditas yang akurat dari setiap asset

   Selanjutnya, Anda perlu memastikan bahwa Anda memiliki pemahaman yang akurat tentang nilai likuiditas semua aset. Ini mencakup pemahaman tentang kemudahan dan biaya likuidasi aset. Mengetahui aset mana yang dapat dijadikan agunan juga dapat membantu untuk memungkinkan pinjaman likuid yang efisien dan hemat biaya di kemudian hari.

3. Ketahui kebutuhan uang tunai.

   Perencanaan likuiditas yang efektif melibatkan pemahaman yang akurat dan menyeluruh tentang kebutuhan pengeluaran Anda. Ini mencakup kebutuhan kas jangka pendek dan jangka panjang. Hal ini penting karena akan

memberi Anda gambaran yang jelas tentang berapa banyak surplus likuiditas yang akan Anda miliki, yang dapat segera Anda gunakan untuk investasi.

4. Membagi kebutuhan likuiditas.

   Tips bermanfaat lainnya adalah membagi kebutuhan likuiditas Anda menjadi tiga kategori: likuiditas esensial, likuiditas pencegahan, dan likuiditas diskresioner. Kebutuhan esensial adalah uang tunai yang dibutuhkan untuk menjaga bisnis tetap berjalan, sementara likuiditas pencegahan dicadangkan untuk berjaga-jaga jika terjadi kejadian tak terduga - misalnya pandemi. Likuiditas diskresioner akan berbeda di setiap perusahaan, tetapi biasanya akan dialokasikan untuk investasi dan ekspansi.

5. Rencanakan secara akurat.

   Perencanaan yang matang dan akurat meminimalkan risiko dan membantu

mengidentifikasi peristiwa likuiditas yang akan datang. Perencanaan likuiditas harus selalu sedetail dan serealistis mungkin agar efektif dalam mengoptimalkan kesehatan keuangan.

Di dunia jasa keuangan yang penuh risiko tinggi, mengelola risiko likuiditas secara efektif dapat menentukan keberhasilan dan kegagalan. Artikel ini menyediakan daftar periksa risiko likuiditas komprehensif yang dirancang khusus bagi para profesional jasa keuangan untuk membantu Anda memitigasi risiko dan memastikan kelangsungan bisnis.

Risiko likuiditas merupakan konsep penting dalam jasa keuangan, yang mengacu pada risiko bahwa suatu entitas tidak akan mampu memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya karena ketidakmampuan untuk mengkonversi aset menjadi kas tanpa kerugian yang signifikan. Pada dasarnya, risiko

ini adalah risiko kehabisan kas ketika sangat dibutuhkan.

Manajemen likuiditas yang efektif sangat penting bagi stabilitas dan kelancaran fungsi lembaga keuangan. Likuiditas sangat penting karena memastikan organisasi dapat memenuhi komitmen keuangannya, seperti membayar tagihan, memenuhi penggajian, dan memenuhi kewajiban investasi. Tanpa likuiditas yang memadai, lembaga keuangan dapat menghadapi konsekuensi serius, termasuk kebangkrutan, sanksi regulasi, dan hilangnya kepercayaan investor.

Manajemen likuiditas yang buruk dapat menimbulkan konsekuensi yang mengerikan, seperti penjualan aset secara besar-besaran, peningkatan biaya pinjaman, dan, dalam kasus ekstrem, kebangkrutan. Hal ini juga dapat memperburuk risiko sistemik, yang menyebabkan ketidakstabilan keuangan yang lebih luas. Untuk wawasan lebih rinci tentang

pentingnya likuiditas, silakan merujuk pada Panduan ECB tentang Risiko Terkait Iklim dan Lingkungan dan publikasi FCA tentang Manajemen Likuiditas untuk Perusahaan Investasi.

Memahami berbagai jenis risiko likuiditas sangat penting untuk manajemen risiko yang komprehensif. Risiko likuiditas secara umum dapat dikategorikan menjadi tiga jenis utama: risiko likuiditas pendanaan, risiko likuiditas pasar, dan risiko likuiditas operasional.

Risiko likuiditas pendanaan mengacu pada risiko bahwa lembaga keuangan tidak akan mampu memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya karena ketidakmampuan untuk mengumpulkan dana dengan biaya yang wajar. Hal ini dapat terjadi jika sumber pendanaan lembaga yang biasa digunakan menjadi tidak tersedia atau menjadi lebih mahal. Misalnya, selama krisis keuangan 2007-2008, banyak bank menghadapi masalah

likuiditas pendanaan karena pasar pinjaman antarbank mengering. Untuk informasi lebih lanjut, silakan lihat Makalah Kerja BIS tentang Risiko Likuiditas Pendanaan .

Risiko likuiditas pasar muncul ketika lembaga keuangan tidak dapat dengan mudah mengonversi aset menjadi uang tunai tanpa memengaruhi harga aset secara signifikan. Risiko ini sering kali berkaitan dengan likuiditas pasar tempat lembaga tersebut beroperasi. Jika pasar tidak likuid, menjual aset dengan cepat untuk memenuhi kebutuhan uang tunai langsung dapat mengakibatkan kerugian yang substansial. Untuk informasi lebih lanjut, lihat Laporan IOSCO tentang Risiko Likuiditas Pasar.

Risiko likuiditas operasional berkaitan dengan risiko bahwa masalah operasional, seperti kegagalan proses internal, sumber daya manusia, atau sistem, dapat menghambat kemampuan lembaga keuangan untuk

mengelola likuiditasnya secara efektif. Hal ini dapat mencakup masalah seperti gangguan sistem, serangan siber, atau kesalahan manusia yang mengganggu pengelolaan arus kas lembaga. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan risiko likuiditas operasional, silakan merujuk pada Laporan Pengelolaan Risiko Likuiditas dari Forum CRO.

Untuk panduan komprehensif tentang audit praktik manajemen risiko likuiditas, Panduan Praktik Global IIA menawarkan wawasan yang berharga.

Memahami dan mengelola risiko likuiditas jenis ini sangat penting bagi lembaga keuangan untuk menjaga stabilitas dan kepercayaan terhadap sistem keuangan. Memanfaatkan pendekatan terstruktur, seperti Daftar Periksa Risiko Likuiditas di Manifestly, dapat membantu lembaga mengidentifikasi, menilai, dan memitigasi risiko ini secara efektif.

Penerapan daftar periksa risiko likuiditas yang efektif sangat penting bagi organisasi jasa keuangan yang ingin mencapai kesuksesan dan stabilitas. Bagian ini akan memandu Anda melalui langkah-langkah pengembangan rencana manajemen likuiditas yang komprehensif, pemanfaatan teknologi dan perangkat, serta pembentukan sistem pemantauan dan pelaporan yang andal. Dengan mengikuti panduan ini, Anda akan siap mengelola risiko likuiditas secara efisien.

Menyusun rencana pengelolaan likuiditas yang kuat merupakan landasan dari daftar periksa risiko likuiditas yang efektif. Berikut langkah-langkah krusial untuk memastikan rencana Anda komprehensif dan dapat ditindaklanjuti:

- Langkah-langkah untuk membuat rencana yang kuat: Mulailah dengan mengidentifikasi potensi risiko likuiditas yang spesifik untuk organisasi Anda.

Analisis data historis dan uji stres berbagai skenario untuk memahami potensi dampaknya. Kembangkan strategi untuk memitigasi risiko ini, seperti mempertahankan portofolio aset likuid yang terdiversifikasi dan menetapkan jalur kredit.

- Melibatkan pemangku kepentingan utama: Sangat penting untuk melibatkan pemangku kepentingan utama seperti manajemen senior, tim keuangan, dan profesional manajemen risiko dalam proses perencanaan. Wawasan dan dukungan mereka sangat penting bagi keberhasilan rencana.
- Tinjauan dan pembaruan berkala: Manajemen likuiditas bukanlah tugas satu kali. Tinjau dan perbarui rencana Anda secara berkala untuk beradaptasi dengan perubahan kondisi pasar, persyaratan peraturan, dan kondisi keuangan

organisasi Anda. Pendekatan proaktif ini memastikan rencana Anda tetap relevan dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Alifedrin, G. R., & Firmansyah, E. A. (2023). Risiko Likuiditas dan Profitabilitas Perbankan Syariah Peran FDR, LAD, LTA, NPF, dan CAR. Publikasi Media Discovery Berkelanjutan.

Basori, R. K., AR, M. D., & Azizah, D. F. (2017). Analisis Perencanaan Budget Kas Dalam Upaya Menjaga Tingkat Likuiditas Usaha (Studi Kasus pada Koperasi" SAE" Pujon Periode 2013-2017). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)| Vol, 45(1).

Choiri, A., Wibowo, W., Ariga, A., & Setyono, J. (2025). Analisis Strategi Optimalisasi Likuiditas pada Perbankan Syariah di Indonesia. EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, 4(4), 6122-6134.

Doni, M., bella Juliansia, T., Putri, T. A., Sari, W. P., & Anina, R. (2022). Manajemen risiko likuiditas pada perbankan syariah. Jurnal manajemen bisnis syariah, 2(1).

Firmansyah, R. A. (2024). Risiko likuiditas industri manufaktur. *Maliki Interdisciplinary Journal*, *2*(6), 1761-1766.

Iin Safariah, S. E., Ak, M., Erna Nurhasanah, S. H., Nia Kurniasih, S. E., & Ak, M. A. (2025). Strategi manajemen keuangan: Mengoptimalkan profitabilitas dan likuiditas. Takaza Innovatix Labs.

Iin Safariah, S. E., Ak, M., Erna Nurhasanah, S. H., Nia Kurniasih, S. E., & Ak, M. A.

(2025). Strategi manajemen keuangan: Mengoptimalkan profitabilitas dan likuiditas. Takaza Innovatix Labs.

Juliana, P., & Amiliya, S. PENGARUH RASIO LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT UNILEVER INDONESIA TBK DAN PT KINO INDONESIA TBK.

Marelene, R. (2005). Analisis Likuiditas dan Perencanaan Modal Kerja (Studi Kasus Pt Suba Indah Tbk).

RAHARDJO, A. P. (1999). PENERAPAN ANALISIS TREND DALAM MENYUSUN PROYEKSI RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO RENTABILITAS PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada PT. Dragon Prima Farma Semarang) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi Unika Soegijapranata).

Ramadhani, S. W. (2024). Risiko likuiditas di perbankan syariah. Maliki Interdisciplinary Journal, 2(5), 1470-1477.

Salsabila, H., Aldina, S. A. F., & Disti, P. A. (2024). ANALISIS RISIKO KEUANGAN PADA PERUSAHAAN DI ERA KETIDAKPASTIAN EKONOMI GLOBAL: FOKUS PADA RISIKO LIKUIDITAS DAN RISIKO KREDIT. Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen, 1(4), 570-582.

Setyawati, Y., & Subianto, S. (2023). Analisis Volume Keuangan Perusahaan Memantau Keandalan, Likuiditas Dan Soliditas (Observasi Masalah Pia Ae Jaya Kota Batu)

(Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi Universitas Tribhuwana Tungga Dewi Malang).
Sudiyatno, B., Masdjojo, G. N., Suwarti, T., Puspitasari, E., & Isnowati, S. (2023). PELATIHAN UPAYA MENGANTISIPASI RISIKO LIKUIDITAS DAMPAK PANDEMI COVID 19. Jurnal Penamas, 7(1), 97-101.
Trisnaudy, W. R., & Sisdianto, E. (2024). PERAN RASIO LIKUIDITAS TERHADAP EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS OPERASIONAL BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL. Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara, 1(6), 9976-9984.
Winanti, W. (2019). Manajemen Risiko Likuiditas Pada Perbankan Syariah. Jurnal Eksisbank, 3(1).
Winanti, W. Manajemen Risiko Likuiditas Pada Perbankan Syariah.
Yanto, H., Baroroh, N., & Adriana, N. (2025). Buku Referensi Manajemen Keuangan. PT. Green Pustaka Indonesia.
Zalogo, E. F., Apriyanto, A., Rustam, A., Haryanti, T., Susilo, A., & Duri, J. A. (2025). Buku Ajar Manajemen Keuangan. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

MERENCANAKAN KEBUTUHAN LIKUIDITAS BANK

Penerbit:
CV. Kimfa Mandiri
JL. Raya Ciapus Rt 01 Rw 06 Desa. Ciapus Kec. Banjaran Kab Bandung 40377
Telp: 022-85945637 - 085314983618 – 081220816826
Website: kimfamandiri.or.id
E-mail: kimfamandiriks@amail.com

ISBN 978-634-96108-9-6